

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA, AKSESIBILITAS, HARGA DAN
FASILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI
OBJEK WISATA PANTAI BOWELE KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh

Genta Dera Harganes

NPM. 22001081138



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga, dan Fasilitas secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Pantai Bowele. Dan secara parsial menunjukkan Daya Tarik Wisata dan Harga berpengaruh positif signifikan, sedangkan Aksesibilitas dan Fasilitas tidak berpengaruh negatif signifikan.

Kata Kunci : Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga, Fasilitas, Keputusan Pembelian



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of tourist attraction, accessibility, price and facilities on the decision to visit the Bowele beach tourist attraction, Malang Regency. The research method used is quantitative with an explanatory research approach. Data was collected through surveys using valid and reliable research instruments. Data analysis was carried out using statistical techniques to test the proposed hypothesis.

The results of this research indicate that tourist attraction, accessibility, price and facilities simultaneously influence tourist interest in visiting Bowele Beach. And partially, it shows that tourist attraction and price have a significant positive effect, while accessibility and facilities do not have a significant negative effect.

Kata Kunci : *Tourist Attraction, Accessibility, Price, Facilities, Purchasing Decisions*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata baik di negara maju maupun negara berkembang mulai diakui sebagai sektor unggulan. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang juga memiliki perhatian penting terhadap pembangunan pariwisata. Karena letak Indonesia yang berada di antara dua samudera dan dua benua, memberikan keuntungan tersendiri seperti, potensi alam yang cukup melimpah, keanekaragaman flora dan fauna yang sangat beragam, sejarah, seni, budaya serta keindahan alam yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata jika dikelola dengan baik dan akan menjadi daya tarik bagi wisatawan (Revinda, 2020). Sektor pariwisata dapat menjadi sektor yang potensial bagi suatu daerah jika dijadikan sumber pendapatan daerah. Hal tersebut yang membuat sektor pariwisata dapat dijadikan sektor unggulan perekonomian negara termasuk Indonesia (Haryani, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penopang ekonomi Indonesia. Menurut data BPS 2020 – 2023 tentang perkembangan wisata di Indonesia pariwisata adalah suatu industri yang sangat kompleks karena kegiatannya yang sangat bermacam - macam sehingga harus bekerja sama untuk menciptakan produknya. Industri ini sangat beraneka ragam subsektornya yang masing-masing merupakan Industri dalam arti yang sempurna, jika dilihat

secara terpisah. Salah satu industri tersebut adalah jasa hiburan dan sarana penunjangnya yang meliputi obyek wisata, kesenian, seni/budaya dan sarana lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut mengenai gambaran tentang kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tirtoyudo didekati melalui data banyaknya hotel/penginapan, obyek wisata menurut jenisnya, serta banyaknya rumah makan yang ada (BPS Tirtoyudo, 2022)

Tirtoyudo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 37 Km dari ibu kota Kabupaten Malang ke arah timur melalui Jalan Nasional. Pusat pemerintahannya berada di Desa Tlogosari. Desa ini memiliki sumber mata pencaharian penduduknya adalah petani ini terbagi dari 4 wilayah dusun. Tirtoyudo adalah salah satu Desa sentra penghasil kopi yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Malang. Mengacu pada data potensi Kecamatan Tirtoyudo, letak Geografi 2 Desa berada pada daerah pantai dan 11 desa lainnya berada pada lereng gunung. Sebagai daerah yang topografi sebagian wilayahnya perbukitan, Kecamatan Tirtoyudo memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Namun kekayaan alam yang dimiliki kecamatan ini hingga saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal (Wikipedia, 2023).

Hampir seluruh wilayah Kabupaten Malang dihubungkan melalui sarana angkutan darat sehingga jalan merupakan sarana angkutan utama. Pembangunan jalan baik secara kuantitas (panjang jalan) maupun kualitas (kondisi jalan) yang memadai sangat dibutuhkan pengguna jalan. Dari tahun

ke tahun perkembangan pengguna jalan/ jumlah kendaraan terus meningkat sehingga pemerintah terus-menerus melakukan pembenahan sarana dan prasarana jalan untuk melancarkan semua kegiatan dan mempermudah mobilitas penduduknya. Di Kecamatan Tirtoyudo 100 persen jenis permukaan jalan berupa aspal (BPS Tirtoyudo, 2022)

Pariwisata juga memiliki manfaat personal bagi setiap individu. Selain dapat menghilangkan kebosanan, pariwisata juga mendorong perkembangan kreativitas dan meningkatkan produktivitas seseorang, oleh karena itu, pariwisata menjadi hal yang diinginkan oleh banyak orang karena memberikan dampak positif secara individual dan kolektif.

Landasan hukum untuk pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 6 pengembangan pariwisata dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Pasal 2, yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan pariwisata dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berpariwisata. Pada Pasal 8 pembangunan pariwisata dilakukan melalui rencana induk pembangunan pariwisata tingkat provinsi dan rencana induk tingkat kabupaten/kota.

Menurut Widagyo (Bella, 2020), minat berkunjung adalah kekuatan pendorong yang mendorong seseorang untuk menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Minat merupakan keterkaitan seseorang pada sesuatu yang

membuat mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan yang diminati. Girsang (2021) mengartikan minat berkunjung sebagai dorongan internal seseorang untuk memilih dan memutuskan untuk mengunjungi suatu tempat. Dari beberapa pandangan tersebut minat berkunjung wisata dapat dijelaskan sebagai keterkaitan seseorang terhadap objek wisata tertentu yang mendorong mereka untuk datang dan mengunjungi tempat tersebut untuk merasakannya langsung.

Salah satu contoh adalah Desa Wisata Bowele, yang terletak di desa Purwodadi. Desa Wisata ini memiliki tiga kompleks pantai yaitu Pantai Bolubolu, Pantai Wediawu dan Pantai Lenggoksono. Desa wisata Bowele secara resmi diakui sebagai Desa Wisata pada tahun 2012, sejak itu pemerintah desa bowele telah mengambil inisiatif untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Desa Wisata Bowele dikelola oleh Pokdarwis yang merupakan bagian dari BUM Desa Bowele, yang menjadi penggerak utama dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Bowele.

Daya tarik wisata Bowele terletak pada 2 pantai yang cukup terkenal, yaitu Pantai Wediawu dan Pantai Lenggoksono, yang sangat cocok untuk berselancar karena memiliki ombak raksasa yang menantang. Disisi lain, pantai Bolubolu memiliki kondisi ombak yang lebih tenang. Para wisatawan dapat menikmati berlayar di tengah laut dengan menyewa kapal, sebuah opsi wisata yang diminati baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain keindahan wisatanya, ketiga pantai tersebut juga memiliki potensi perikanan yang melimpah, yang di manfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai mata

pencapaian utama. Dua tahun ini minat pengunjung mulai menurun salah satu penyebabnya banyaknya pilihan wisata pantai di daerah Bowele, kurang promosi dan informasi secara luas dan uptodate, belum dikelola secara maksimal misalkan fasilitas umum (akses jalan yang masih perlu perbaikan, pilihan kuliner kurang beraneka ragam, belum ada pengelolaan fasilitas penginapan, pilihan wahana masih terbatas). Penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan, sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pengelola wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Kolomdesa. 2023).

Menurut Aso (2020) keinginan seseorang untuk mengunjungi suatu objek wisata juga harus didukung oleh beberapa komponen, seperti aksesibilitas dan fasilitas. Aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk mencapai objek wisata, sedangkan fasilitas memberikan kenyamanan dengan menyediakan hal-hal yang diperlukan oleh pengunjung selama menikmati objek wisata. Dari aksesibilitas dan fasilitas wisata kemudian muncul penilaian atau perspektif para pengunjung yang telah memiliki pengalaman berkunjung ke suatu objek wisata, baik itu nilai yang positif maupun negatif yang di berikan sebagai hasil dari apa yang mereka alami dan rasakan. Hal tersebut menjadi suatu gambaran destinasi wisata yang disebut dengan citra wisata atau citra destinasi. Menurut Tasci dan Konzak (dalam Fatimah, 2019) citra wisata atau citra destinasi di artikan sebagai persepsi individu terhadap karakteristik destinasi yang dapat di pengaruhi oleh informasi promosi dan media masa serta

banyak faktor lainnya. Jadi, citra wisata merupakan pemikiran emosional atau persepsi dari wisatawan terhadap suatu objek wisata.

Wilayah Kabupaten Malang dihubungkan melalui sarana angkutan darat sehingga jalan merupakan sarana angkutan utama. Pembangunan jalan baik secara kuantitas (panjang jalan) maupun kualitas (kondisi jalan) yang memadai sangat dibutuhkan pengguna jalan. Dari tahun ke tahun perkembangan pengguna jalan/ jumlah kendaraan terus meningkat sehingga pemerintah terus-menerus melakukan pembenahan sarana dan prasarana jalan untuk melancarkan semua kegiatan dan mempermudah mobilitas penduduknya. Di Kecamatan Tirtoyudo 100 persen jenis permukaan jalan berupa aspal (BPS Tirtoyudo, 2022)

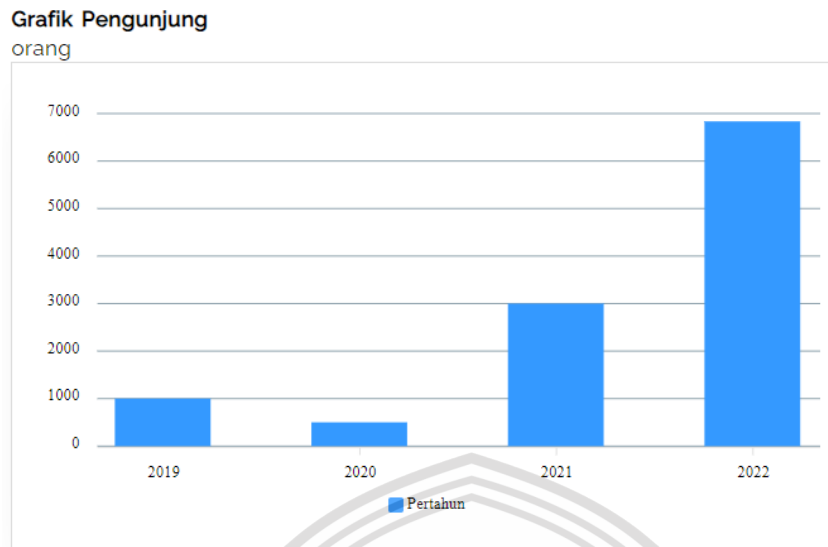
Ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan dan minat kunjungan para wisatawan (Andini & Istijabul, 2021). Ini diperkuat oleh pandangan yang menyatakan bahwa beberapa faktor, seperti aksesibilitas, fasilitas, dan informasi merupakan bagian integral dari paket produk wisata yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian aksesibilitas dan fasilitas yang baik dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk mengunjungi suatu objek wisata. Selain itu informasi juga memainkan peran penting bagi calon wisatawan dalam mengetahui segala hal terkait dengan destinasi yang akan mereka kunjungi, termasuk fasilitas yang tersedia, harga tiket, akses lokasi, dan ulasan dari pengunjung sebelumnya.

Aksesibilitas yang merujuk pada kemudahan dalam mencapai tujuan dapat diartikan sebagai hal yang mendukung kenyamanan perjalanan, seperti kondisi jalan yang baik, jarak yang tidak terlalu jauh, keamanan, kenyamanan dan ketersediaan sarana transportasi. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas mencakup kemudahan yang dinikmati wisatawan baik selama perjalanan menuju destinasi maupun berada di lokasi wisata itu sendiri (Delamartha, 2021).

Jarak Desa Wisata Bowele dari pusat kota Malang adalah 67 km, dengan durasi perjalanan sekitar 2 jam 17 menit menggunakan sepeda motor atau mobil. Bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi, tersedia jasa ojek baik mobil maupun motor di daerah sekitar Desa Wisata Bowele, termasuk dari Kabupaten Malang.

Pada tahun 2019, jumlah pengunjung mencapai 1000 orang, namun pada tahun 2020 jumlah tersebut mengalami penurunan drastis menjadi 500 orang akibat melonjaknya wabah covid 19. Tren kunjungan mulai membaik pada tahun 2021 dengan setidaknya 3000 orang pengunjung yang datang. Angka ini terus meningkat pada tahun 2022, dimana setidaknya 6836 pengunjung dari berbagai wilayah jawa timur. Pengunjung yang awalnya hanya dari daerah sekitar kini telah bervariasi dari berbagai wilayah di jawa timur yang menyempatkan berkunjung ke Wisata Bowele.

Tabel gambar 1.1 Grafik Pengunjung



Sumber : Kolom Desa, 2022

Berdasarkan tabel gambar 1.1 grafik pengunjung bahwa pada tahun 2019 terdapat 1.000 pengunjung akan tetapi pengunjung mengalami penurunan hingga 500 dalam setahun yang terjadi pada tahun 2020 dikarenakan pada tahun tersebut mengalami dampak pandemi yang dimana wisatawan menjadi berkurang, pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali sebanyak 3.000 pengunjung, dan pengunjung mengalami peningkatan sangat drastis pada tahun 2022 yaitu hampir 7.000 pengunjung dalam setahun.

Omset wisata Desa Bowele juga mengalami fluktuasi akibat pandemi. Pada tahun 2019 omsetnya mencapai Rp 150 juta, kemudian turun drastis menjadi Rp 75 juta pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 omset kembali meningkat, mencapai Rp 450 juta. Hal serupa terjadi pada tahun 2022 dimana omset naik menjadi Rp 792 juta.

Fasilitas wisata mencakup beragam sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola wisata untuk mendukung pengalaman para wisatawan (Charli & Della, 2020). Keberadaan fasilitas yang memadai di suatu destinasi wisata sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu kondisi, kebersihan, dan pemeliharaan fasilitas tersebut harus diperhatikan dengan baik. Fasilitas yang kurang terawat dapat mengurangi kualitas pengalaman wisatawan dan mengurangi minat mereka untuk berkunjung kembali. Sebaliknya fasilitas yang baik dapat menjadi faktor penarik bagi wisatawan yang berpotensi (Sari & Hijriantomi, 2022).

Sejak tahun 2014 Desa Wisata Bowele dikelola oleh Pokdarwis yang lebih fokus pada penyediaan jasa penyewaan alat-alat permainan air seperti perahu karet, alat selancar dan alat snorkling. Total ada 150 warga yang terlibat pada pengelolaan Desa Wisata Bowele, dengan 30 di antaranya menjadi anggota Pokdarwis Bowele. Pengelolaannya dibuka setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 17.00 dan pengunjung bisa memilih waktu yang sesuai untuk menikmati wisata pantai tersebut. Harga tiket masuknya sebesar 10 ribu, sementara berbagai peralatan berlibur ke pantai disewakan dengan harga yang beragam, misalnya perahu karet seharga Rp 70 ribu per orang, tenda Rp100 Ribu per hari dan alat selancar Rp 50 Ribu per hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurang mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Bowele. Maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Aksesibilitas, Harga, dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Pantai Bowele Kabupaten Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang?
- 2) Bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang?
- 3) Bagaimana pengaruh harga terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang?
- 4) Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut maka adapun tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 5) Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang
- 6) Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang
- 7) Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang
- 8) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung di objek wisata pantai Bowele Kabupaten Malang

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah tersebut, maka manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan dan penerapan ilmu pemasaran yang berkaitan dengan daya tarik, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap minat berkunjung di objek wisata pantai bowele.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang diujikan yaitu daya tarik, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pemasaran usaha pariwisata bagi peneliti terutama yang berkaitan dengan daya tarik, aksesibilitas, harga, dan fasilitas dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pantai Bowele Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini :

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan.
2. Variabel Daya Tarik Wisata berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan.
3. Variabel Aksesibilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan.
4. Variabel Harga berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan.
5. Variabel Fasilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu :

Berikut adalah keterbatasan dari penelitian ini:

Keterbatasan dari penelitian ini dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut:

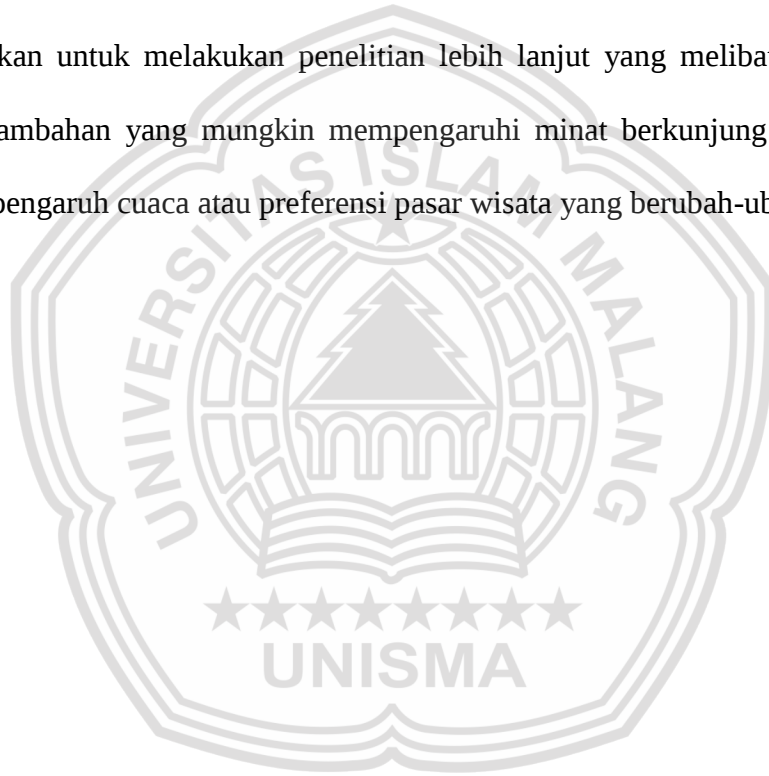
1. Penelitian ini hanya dilakukan di Pantai Bowele Kabupaten Malang, sehingga generalisasi hasil terhadap pantai-pantai lain terbatas.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada kuesioner yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas data.
3. Variabel-variabel yang diteliti, seperti Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga, dan Fasilitas, memiliki dimensi atau aspek yang tidak sepenuhnya tercakup dalam penelitian ini, seperti faktor-faktor psikologis atau budaya wisatawan.
4. Pengaruh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti cuaca atau kebijakan pemerintah terkait pariwisata, juga dapat mempengaruhi minat berkunjung wisatawan.

5.3 Saran

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperhatikan beberapa poin berikut ini :

1. Perlu dilakukan pengembangan dan promosi yang lebih intensif terhadap daya tarik wisata Pantai Bowele, seperti pengembangan atraksi wisata atau kegiatan yang menarik minat wisatawan potensial.
2. Meskipun tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, perbaikan aksesibilitas ke Pantai Bowele dapat meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan. Ini termasuk perbaikan infrastruktur jalan dan transportasi menuju pantai.

3. Pengaruhnya terhadap minat berkunjung menunjukkan pentingnya kebijakan harga yang sesuai dengan nilai yang ditawarkan. Evaluasi ulang terhadap tarif masuk atau biaya layanan dapat menjadi langkah yang baik untuk menarik lebih banyak pengunjung.
4. Meskipun hasil menunjukkan fasilitas saat ini tidak berpengaruh, peningkatan kualitas dan jumlah fasilitas seperti toilet, tempat istirahat, dan area parkir yang lebih baik dapat meningkatkan pengalaman wisatawan di Pantai Bowele.
5. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi minat berkunjung wisatawan, seperti pengaruh cuaca atau preferensi pasar wisata yang berubah-ubah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Koko, and Ari Agung Nugroho. 2022. "EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi; Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat." Vol. 11. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>.
- Aso, Maria Trisana. 2020. "Aprilia Rachmadian 3) , Danang Setioko 4)) , Dewi Hermin Sutanto 5) 12345) Program Diploma Kepariwisata Universitas Merdeka Malang Jl." *Jurnal Pariwisata* 1 (2). <https://jurnalpariwisata.stipartamalatea.ac.id/15>.
- Dewi, Mike Kusuma, Muhammad Rivandi, and Elsa Meirina. 2020. "PENGARUH DAYA TARIK WISATA, FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI OBJEK WISATA PANTAI AIR MANIS KOTA PADANG." *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 15 (2). <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16895>.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta
- Isdarmanto. 2017. "Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata" Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm.
- Isdarmanto. 2017. "Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata" Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm.
- Middleton, Victor. 2001. *Marketing in Travel and Tourism*. London: Butterworth-Heinemann.
- Nurbaeti, Nurbaeti, Myrza Rahmanita, Heny Ratnaningtyas, and Amrullah Amrullah. 2021. "PENGARUH DAYA TARIK WISATA, AKSESIBILITAS, HARGA DAN FASILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI OBJEK WISATA DANAU CIPONDOH, KOTA TANGERANG." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10 (2): 269. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>.
- Revinda, Erika. *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis. 2020
- Rokhayah, Eka Gustiani, and Ana Noor Andriana. 2021. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara." *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2 (1): 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>.
- Sariana, Oleh :, Hollandita Prima, and Putri Daulay. 2022. "PENGARUH DAYA TARIK WISATA, FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP

KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA PANTAI BALI LESTARI.” Vol. 12.

Sudarwan, Wawan Endang, Surti Zahra, Mohamad Bayi Tabrani, and Universitas Bina Bangsa. 2021. “FASILITAS, AKSESIBILITAS DAN DAYA TARIK WISATA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PANTAI SAWARNA KABUPATEN LEBAK” 1.

<https://doi.org/10.46306/vls.v1i1>.

Syafril, M, Ratna Handayati, Sabilar Rosyad, Fakultas Ekonomi, and Studi

Manajemen. n.d. “PENGARUH HARGA, FASILITAS, DAN AKSESIBILITAS WISATA TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DESTINASI WISATA PANTAI MALDIVES LAMONGAN THE EFFECT PRICES, FACILITES, AND TOURISM ACCESSIBILITY ON THE SATISFACTION OF MALDIVES LAMONGAN BEACH DESTINATION VISITORS.” *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA)*.

Utama, I Gusti Bagus Rai, 2016, *Pengantar Industri Pariwisata*, Deepublish, Yogyakarta.

Wall, G., & Mathieson, A. (2006). *Tourism: Change, Impacts and Opportunities*. Pearson Prentice Hall. <https://doi.org/10.1177/1356766706064624>

Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.

Zaqiatun, Rohmah. 2022. *Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas Dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas*.

